

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bentuk adaptasi sosial yang dilakukan oleh FGCS dalam perkuliahan di kampus ITB. Serta bermaksud menggali faktor-faktor yang mempengaruhi FGCS dalam adaptasi sosial tersebut. Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah (1) menyeleksi informan berdasarkan fokus dan indikator yang telah ditentukan, (2) melakukan wawancara dengan narasumber, (3) mengidentifikasi bentuk dan faktor adaptasi sosial yang dialami FGCS.

Untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan komprehensif, peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan merupakan interpretasi terhadap gejala yang dimati, serta utuh. Karena setiap aspek dan obyek merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain (Creswell W, 2013, hlm. 254). Sementara pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus, sehingga didapatkan gambaran yang menyeluruh terkait fokus kajian penelitian yang telah dipilih peneliti. Creswell menyatakan bahwa studi kasus merupakan teknik yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*), pada sebuah kasus atau beberapa kasus secara mendetail, di serta dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Creswell W, 2013, hlm. 14).

Creswell menambahkan bahwa proses penelitian kualitatif akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan (Creswell W, 2013, hlm. 16). Pertanyaan akan diberikan pada beberapa partisipan dan dilanjutkan dengan menganalisis data, serta melakukan pengolahan data setelahnya. Hingga akhirnya didapatkan sebuah

kesimpulan dari penafsiran penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti.

### 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

FGCS merupakan informan primer dalam penelitian ini. Karena FGCS merupakan pihak yang paling memahami cara yang ditempuhnya untuk beradaptasi dan akhirnya dapat lulus dari perguruan tinggi. Peneliti pun akan melakukan wawancara dengan keluarga dan teman dari FGCS tersebut untuk mendapatkan data yang berimbang. Keluarga dan teman FGCS merupakan informan sekunder yang akan memberikan informasi tambahan terkait adaptasi yang dilakukan FGCS. Menurut peneliti, baik FGCS, keluarga dan kerabat akan memberikan jawaban yang memadai dan data yang komperhensif untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian yang baik tidak akan mengambil seluruh tempat sebagai objek penelitiannya. Peneliti telah memilih salah satu tempat yang dinilai memiliki ciri yang khas sebagai tempat penelitiannya. Tempat penelitian pun dipilih sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan. Karenanya, penelitian akan menentukan narasumber dengan menyeleksinya secara langsung.

Adapun penentuan narasumber dilakukan dengan lima hal yakni, *pertama*, narasumber merupakan individu atau kelompok yang memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. *Kedua*, narasumber atau partisipan memiliki kemampuan mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan. *Ketiga*, narasumber merupakan pihak yang terlibat dalam masalah atau fenomena yang diteliti. *Keempat*, narasumber bersedia untuk diwawancarai. Serta, narasumber atau partisipan melakukannya dengan rela bukan berada dibawah tekanan.

Berkaca dengan ketentuan tersebut, maka partisipan dapat dimaknai sebagai individu atau kelompok yang menjadi narasumber dan terlibat langsung dalam pengumpulan data dan fakta di lapangan. Di sisi lain, partisipan pun dapat dimaknai sebagai pihak yang memiliki kemampuan atau kredibel untuk mendeskripsikan dan menjelaskan informasi yang relevan terkait fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini, narasumber akan dipilih sesuai dengan kajian adaptasi sosial pada FGCS yang dilaksanakan di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Pada penelitian ini, narasumber penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Artinya, bahwa peneliti melakukan pemilihan individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut (Creswell W, 2013, hlm. 214). Dalam penelitian ini, peneliti memilih FGCS di ITB. Pemilihan ITB sebagai lokasi penelitian dilakukan karena ITB merupakan kampus yang memiliki kebijakan khusus untuk meniadakan mahasiswa yang *dropout* karena masalah ekonomi dan berkomitmen untuk membantu mahasiswa yang terkendala dengan masalah finansial. Artinya, ITB memiliki perhatian khusus untuk semua mahasiswanya, khususnya FGCS yang umumnya berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

Di sisi lain, ITB dikenal sebagai kampus dengan “label” elit yang umumnya diisi oleh mahasiswa kalangan menengah ke atas. Namun, belakangan ITB semakin diminati, karena kualitas dan *prestige* yang diberikan saat berkuliah di sana (Zahra, 2018). Hal ini didukung pula oleh besarnya perhatian yang diberikan pemerintah pada setiap calon mahasiswa untuk dapat berkuliah, melalui berbagai beasiswa yang disediakan oleh pemerintah, termasuk beasiswa bidik misi.

Peneliti tidak dapat melepaskan fakta bahwa ITB merupakan salah satu kampus terbaik di Bandung. Serta belum lama ini memiliki kebijakan khusus terkait pinjaman online untuk melakukan pembayaran uang kuliah (Rosa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perhatian lebih dari kampus terkait pembayaran, namun justru dimanfaatkan secara “ugal-ugalan” oleh oknum tertentu dalam kampus. Berkaca dengan fokus-fokus inilah, peneliti bermaksud menjadikan ITB sebagai kampus pilihan mengingat *concern* penuh yang diberikan kampus terkait pembayaran uang kuliah mahasiswa, termasuk untuk FGCS.

Berikut adalah karakteristik dari narasumber pada penelitian ini:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung disampaikan oleh narasumber penelitian. Jumlah narasumber dalam penelitian ini adalah sebelas (11) orang yang terdiri dari lima mahasiswa FGCS dengan kriteria yang akan disampaikan pada bagian berikutnya serta enam orang kerabat maupun orang tua dari FGCS. Adapun beberapa kriteria FGCS yang menjadi narasumber dalam tulisan ini ialah

- a. *First Generation College Student (FGCS)*, artinya narasumber memiliki kedua orangtua yang belum pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi
  - b. Mahasiswa yang merantau atau penduduk asli yang berdomisili di Bandung
  - c. Sudah dinyatakan lulus pendidikan S1 dari Institut Teknologi Bandung
  - d. Berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Kriteria ini dipilih berdasarkan karakteristik dari FGCS yang pada umumnya berasal dari keluarga dengan pendapatan yang rendah atau dengan kata lain kelas ekonomi menengah ke bawah (Garcia, 2010, hlm. 49).
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan FGCS dan adaptasi sosial.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dibutuhkan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dengan mendalam dan menyeluruh. Adapun, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah sebagai berikut;

#### **3.3.1 Wawancara Mendalam**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki pilihan untuk melakukan wawancara, baik melalui media sosial, tatap muka, telepon, ataupun melalui *focus group discussion* atau FGD. Peneliti memanfaatkan media sosial untuk menggali informasi dari beberapa narasumber. Hasilnya didapati foto-foto dan informasi lain terkait narasumber yang dapat melengkapi kebutuhan peneliti. Sementara itu, peneliti memanfaatkan telepon ataupun smartphone untuk menghubungi orang tua FGCS yang kebanyakan berasal dari luar kota. Sehingga, peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan orang tua FGCS.

Lima FGCS, peneliti mendapati informasi dengan tatap muka secara langsung. Beberapa FGCS ditemui di sekitar universitas, sementara salah satu diantaranya peneliti mendapatkan informasi dengan memanfaatkan layanan zoom. Walaupun ditengah keterbatasan, peneliti mendapati informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Pada saat turun lapangan peneliti mendapati beberapa informasi terkait FGCS yang cukup unik, seperti adanya dukungan orang tua yang sangat besar terhadap FGCS. Karena pada informasi yang diperoleh peneliti pra penelitian,

tidak banyak orang tua FGCS yang memberikan dukungan penuh bagi anak-anaknya. Tetapi, hal ini berbeda dengan kondisi di ITB, di mana hampir seluruh orang tua FGCS memberikan dukungan untuk anaknya berkuliah tanpa memberikan ekspektasi yang tinggi pada anak-anaknya tersebut.

Tujuan dari wawancara mendalam ini ialah agar memperoleh data yang menyeluruh dan komprehensif serta sesuai dengan masalah penelitian, sehingga nantinya didapatkan data yang jenuh dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti memilih wawancara mendalam karena melalui wawancara mendalam, peneliti akan mendapati informasi secara mendalam dari informan terkait permasalahan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan mendatangi tempat dari FGCS untuk mendapatkan jawaban secara langsung. Di sisi lain, wawancara pun dilakukan dengan memanfaatkan media sosial khususnya pada orang tua FGCS yang berada di luar kota.

### **3.3.2 Observasi Partisipan**

Penelitian ini pun menggunakan teknik observasi partisipan yang merupakan observasi di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas FGCS. Selama observasi, peneliti melakukan pencatatan dan merekam secara menyeluruh, misalnya dengan mengajukan pertanyaan terkait aktivitas di lokasi penelitian. Tujuan pengamatan ini ialah untuk melakukan observasi terhadap penampilan, aktivitas, ataupun sikap yang dilakukan oleh FGCS selama wawancara dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap penampilan, sikap maupun aktivitas yang dilakukan oleh FGCS selaku sumber data primer pada penelitian ini.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data-data sekunder. Pengumpulan data-data dari sumber tertulis, seperti jurnal, laporan, penelitian terdahulu, surat email, dan buku yang terkait dengan fenomena yang dipilih oleh peneliti. Dokumentasi merupakan hal yang penting karena membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait. Di sisi lain, dokumentasi akan membantu peneliti dalam menyusun data yang lebih terstruktur dengan data-data yang konkret. Selama proses penelitian, dokumentasi

menjadi hal yang relevan karena dapat membantu peneliti dalam mencatat kutipan dan hal-hal lainnya terkait narasumber. Dokumentasi pun membantu peneliti dalam menyajikan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dengan memanfaatkan buku, jurnal, artikel, maupun legger yang terkait dengan permasalahan yang akan mendukung dalam penyajian data tentang adaptasi sosial yang dialami oleh FGCS.

Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk menunjang pemikiran penulis dalam menjalankan penelitian ini. Penulis sendiri akan menggunakan teknik wawancara mendalam sumber pengumpulan data yang utama dalam mengkaji topik yang diteliti. Wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua individu lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendapatkan informasi yang melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai untuk memperoleh informasi tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui aplikasi whatsapp karena ada informan yang berada di luar kota.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti memainkan peran besar dalam menentukan potensi masalah yang dapat muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi upaya membatasi cakupan penelitian, mengumpulkan informasi, hingga memanfaatkan dokumentasi. Peneliti pun membuat sebuah rancangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan. Adapun penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut;

#### **3.4.1 Tahapan Pra Penelitian**

Sebelum penelitian utama dilakukan, peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui kondisi dan situasi di sekitar lapangan dalam periode tertentu. Pra penelitian dilakukan guna mengetahui secara jelas dan fokus proses penelitian, sehingga dapat dijalankan dengan lebih baik. Tahapan pra penelitian dilakukan dengan menggali informasi tentang FGCS yang ada di ITB dan mengobservasi

secara menyeluruh hal-hal terkait FGCS sehingga mendukung peneliti dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan selanjutnya ialah tahapan ini dari penelitian, yakni dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti mengawalinya dengan mencari data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Hal ini dikenal dengan persiapan yang nantinya bermanfaat untuk mendukung peneliti melakukan penelitian dengan lancar. Data yang telah didapatkan oleh peneliti, kemudian akan dikumpulkan dan disusun dalam bentuk catatan ataupun matriks, sehingga memudahkan dalam pembacaan dan tersusun rapi serta lengkap. Di sisi lain, data yang didapat melalui dokumentasi akan dimanfaatkan hingga akhirnya mencapai titik jenuh, dan tidak lagi didapati kebaruan dari data-data yang telah didapati.

### **3.5 Analisis Data**

Tahapan penelitian berikutnya ialah melakukan penyusunan terhadap data yang telah diperoleh dengan sistematis. Tahapan ini dikenal pula sebagai teknik analisis data. Teknik analisis data menurut Creswell dimulai dengan menyiapkan data yang telah didapat, baik berupa gambar maupun data dokumen (Creswell W, 2013, hlm. 216). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan direduksi menjadi tema tertentu.

Untuk melakukan reduksi data, maka dibutuhkan pengkodean dan peringkasan kode. Serta diakhiri dengan menyajikan data dalam bentuk bagan, pembahasan, dan tabel. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan empat bentuk analisis dan penafsiran data dalam riset studi kasus. Adapun langkah-langkahnya menurut Stake yang disadur oleh Creswell, sebagai berikut;

#### **1. Pengelompokan Kategorial**

Dalam tahapan ini, peneliti mencari kumpulan contoh dari data tersebut, berharap bahwa makna yang relevan akan muncul.

#### **2. Penafsiran Langsung**

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk melihat sebuah contoh tunggal dan menarik makna dari contoh tersebut.

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk melihat sebuah contoh tunggal dan menarik makna dari contoh tersebut. Hal ini merupakan proses memisahkan data dan mengumpulkannya dalam cara-cara yang lebih bermakna.

### 3. Pola

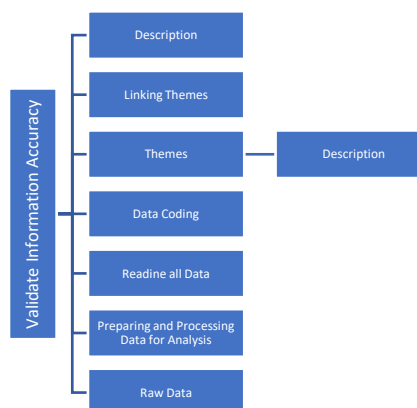
Peneliti yang telah memperoleh data, kemudian membuat pola, dan berusaha menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tabel, sehingga menampakan hubungan dari antara dua kategori.

### 4. Generalisasi Naturalistik

Generalisasi naturalistik merupakan tahapan terakhir yang dijelaskan oleh Stoke. Tahapan ini merupakan pengembangan generalisasi naturalistik yang dilakukan oleh peneliti. Generalisasi akan menunjukkan adanya pelajaran yang dapat diambil oleh masyarakat dari kasus yang diteliti, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk diterapkan pada contoh kasus lainnya.

Pendekatan kualitatif meliputi analisa berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya, sehingga penelitian dapat lebih fokus. Creswell menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus pada data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan mencatat hal-hal yang terjadi dalam penelitian (Creswell W, 2013, hlm. 274).

Penelitian dalam menganalisis data dari sumber penelitian, dapat disimak dalam gambar berikut ini;



Gambar 3.1 Analisis Data dari Sumber Penelitian

Sumber:(Creswell W, 2013, hlm. 274)



Adapun langkah awal dari analisis pendekatan di atas ialah mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis. Tahapan ini menggunakan data-data wawancara yang telah didapatkan sebelumnya. Data yang telah didapatkan kemudian di pilah dan disusun sesuai dengan sumber informasi. Langkah berikutnya ialah membaca seluruh data yang telah didapatkan dan melakukan pemilahan terhadap data, sehingga peneliti dapat menuliskan catatan-catatan khusus dalam penggunaan informasi tersebut.

Peneliti kemudian melakukan analisis pada data yang kemudian akan memunculkan informasi-informasi yang memiliki keseragaman. Pada bagian ini, peneliti akan membuat label tertentu pada data yang didapatkan kemudian melakukan penyesuaian antara data satu dengan data yang lainnya. Serta yang terakhir ialah melakukan interpretasi atau memaknai data. Pemaknaan data dilakukan dengan interpretasi pribadi dari peneliti yang disesuaikan dengan kenyataan yang dialami peneliti selama menggali data di lapangan.

### **3.6 Validasi Data**

Sebuah penelitian membutuhkan keabsahan untuk membuktikan bahwa kajian yang dilakukan layak dan memiliki akurasi. Menurut Creswell, keabsahan data dihadirkan guna menilai akurasi dari berbagai temuan, yang telah dideskripsikan oleh peneliti maupun partisipan (Creswell W, 2013, hlm. 299). Pandangan ini pun menjelaskan bahwa setiap laporan atau hasil penelitian merupakan penyajian dari peneliti. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi data. Triangulasi data digunakan oleh penulis dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, dan peneliti sebagai bukti penguat. Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti observasi, studi dokumen, wawancara dan lain sebagainya.

Di sisi lain, triangulasi digunakan untuk memperkaya data. Bahkan dalam bukunya, Creswell menjelaskan bahwa peneliti dapat memanfaatkan dua prosedur pengumpulan data dalam studi kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan menggunakan teknik

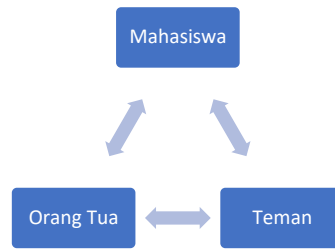
pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dengan memanfaatkan berbagai sumber. Setelahnya, data dideskripsikan dan dikategorikan perbedaan ataupun persamaannya dari data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh dan memiliki kesamaan, kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu hasil dokumen yang berlainan.

Pada penelitian ini, tidak seluruh cara akan dijalankan oleh peneliti, karena keterbatasan dalam waktu dan biaya. Peneliti akan menggunakan triangulasi pada poin membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan suatu hasil dokumen yang berlainan. Ketiganya akan membantu peneliti dalam mendapatkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Pada kajian ini, informan yang dimaksud ialah mahasiswa FGCS, orang tua, dan teman dari FGCS. Ketiganya memiliki perspektif yang berlawanan namun memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun pandangan ketiganya akan ditelaah antara satu dengan yang lain, sebagai bentuk konfirmasi dari tiap pendapat yang disampaikan pada peneliti. Data dalam penelitian akan diperoleh dengan tiga cara, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiganya, akan melengkapi kebutuhan data peneliti dan menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 3.2 Informan dalam Penelitian